

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia, dengan pendidikan manusia akan mempunyai kedudukan yang terhormat, baik dalam kehidupannya di masyarakat maupun dalam pandangan Allah Azza Wajalla, sebagaimana Firman Allah SWT. dalam QS. Al Mujadalah (58) ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “..... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”
(Depaetemen Agama, 1985:910)

Dengan pendidikan juga, manusia dapat mengembangkan dirinya baik secara mental maupun spiritual, seperti halnya yang dikatakan Ahmad D Marimba (1975:19) bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dalam pendidikan di sekolah tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh setiap individu ataupun kelompok siswa. Sedangkan mengajar adalah tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sebagai pimpinan setiap individu siswa yang melaksanakan tindakan belajar.

Peranan guru sangat penting, karena guru tidak saja sebagai penyaji informasi, tetapi juga sebagai motifator, fasilitator, dan pembimbing yang diharapkan untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa dalam mencari dan mengelola sendiri informasi. Muhammad Ali (1984:42) mengatakan bahwa: “Betapa pentingnya guru dalam memberikan dorongan, bimbingan serta pengaruh kepada siswa agar mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh”.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi serta menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah penerapan metode mengajar yang tepat oleh seorang guru. Dengan menerapkan metode mengajar yang tepat maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran ini dapat terpenuhi.

Metode yang akan digunakan oleh seorang guru harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung. Dengan kata lain perbedaan penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh adanya beberapa faktor, antara lain:

1. Tujuan (tujuan setiap bidang studi yang diajarkan)
2. Karakteristik siswa
3. Situasi dan kondisi (setting)

4. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru
5. Sarana dan Prasarana (M. Basyiruddin Usman, 2002:32)

Ada banyak pilihan metode pengajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, menurut Ahmad Tafsir (2003:9) metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Dari pengertian di atas, maka metode pengajaran berarti cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajar. Kata “tepat dan cepat” ini sering diungkapkan dengan “efektif dan efisien”.

Pilihan metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di antaranya:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode pemberian tugas
5. Metode latihan
6. Metode demonstrasi
7. Metode eksperimen
8. Metode sosiodrama
9. Metode bekerja dalam kelompok
10. Metode karya wisata (Roestiyah N. K, 1989:67).

Dari sekian banyak metode pengajaran, penulis mengangkat dua metode untuk dibandingkan yaitu metode tanya jawab dan metode latihan, yang menurut penulis kedua metode tersebut memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan utama dari dua metode tersebut adalah dengan tanya jawab dan pemberian tugas dapat memacu kreatifitas serta partisipasi siswa di dalam proses belajar mengajar. Namun demikian permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dapat menumbuhkan minat

siswa untuk mengikutinya secara aktif dan partisipatif, serta bagaimana guru dapat menciptakan suasana yang gembira dalam kelas pada penerapan metode latihan sehingga pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan optimal.

Pencapaian keberhasilan belajar mengajar ini ditandai dengan prestasi belajar, yaitu kemampuan siswa yang dihasilkan dari proses belajar mengajar. Sedangkan Abin Syamsuddin Makmun (1983:43) menyatakan bahwa: “Prestasi belajar mengajar adalah kecakapan nyata (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji pada waktu sekarang juga, karena prestasi itu merupakan hasil usaha dalam hal tertentu yang telah dialami olehnya”.

Prestasi belajar pada lembaga sekolah pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka (nilai rapor).

Proses belajar mengajar bidang studi Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of live*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Departemen Agama, 1994:1)

Berdasarkan penelitian pendahuluan penulis, pada pembelajaran Fiqih di MA Nurul telah menggunakan metode yang bervariasi. Guru Fiqih memvariasikan metode pengajaran yang digunakannya dengan metode dan alat bantu pelajaran yang sesuai dengan karakter bahan atau materi pokok bahasan yang disampaikan.

Dalam penerapan metode tanya jawab dan latihan dijumpai situasi belajar mengajar yang berlainan, sesuai dengan karakter metode tersebut serta aktivitas guru dan siswanya. Selain itu dampak penerapan kedua metode itu terhadap prestasi

belajar siswa juga sangat bervariasi. Hal ini menarik peneliti untuk mencoba dan melakukan eksperimen akan hal tersebut.

B. Perumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini dibagi tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini yaitu metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yakni di MA Nurul Huda Munjul Pesantren.

c. Jenis Masalah

Jenis masalahnya adalah komparatif pengaruh penerapan metode tanya jawab dan latihan terhadap prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqih di kelas II.1 MA Nurul Huda Munjul Pesantren.

2. Pembatasan Masalah

Yang termasuk ke dalam prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih di sini adalah hasil formatif setelah peneliti melakukan eksperimen dengan menggunakan metode tanya jawab dan latihan pada bidang studi Fiqih di kelas II.1 MA Nurul Huda Munjul Pesantren.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidangt studi Fiqih dengan menggunakan metode latihan?
- c. Apakah ada perbedaan dalam prestasi belajar siswa antara hasil pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan metode latihan dalam bidang studi Fiqih di MA Nurul Huda Munjul Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode latihan.
3. Untuk memperoleh data tentang tingkat perbandingan prestasi belajar siswa antara hasil penerapan metode tanya jawab dengan metode latihan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Munjul Pesantren.

D. Kerangka Pemikiran

“Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang baik adalah interaksi belajar mengajar yang tidak hanya komunikasi satu arah (*one away*), dari guru kepada siswa saja, tetapi mengarah kepada komunikasi interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Interaksi

optimal ini menuntut penggunaan secara tepat berbagai metode mengajar” (sudirman N. dkk, 1987:104).

Dari pernyataan di atas, dalam proses belajar mengajar yang baik terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Peranan guru di sini sangat menentukan, karena guru merupakan fasilitator, motifator dan pembimbing yang harus memprogram dan merencanakan kegiatan mengajarnya untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Program kegiatan yang harus direncanakan itu menurut Nursyid Sumaatmaja (1984:163) meliputi kegiatan guru mengajar, dan kegiatan murid belajar.

Dengan program kegiatan yang direncanakan dengan baik oleh seorang guru, maka akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien yang diharapkan akan mengoptimalkan hasil dari proses pembelajaran. Menurut Uzer Usman (1990:16-26) mengemukakan lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan siswa yaitu: melibatkan siswa aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa dan peragaan dalam pengajaran.

Agar dalam pembelajaran dapat melibatkan siswa untuk aktif, maka cara yang tepat bagi seorang guru adalah dengan menggunakan metode tanya jawab dan latihan, karena dengan melakukan tanya jawab siswa akan aktif dengan mengeluarkan pendapatnya, serta dengan pengajaran yang diberikan melalui metode latihan dengan baik menurut Zakiyah Daradjat (1995:298) anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik.

Secara teori, penerapan metode tanya jawab dan latihan akan menghasilkan metode interaksi yang berbeda, sehingga secara otomatis akan berdampak pada prestasi belajar yang diraihinya.

Prestasi belajar mengajar adalah kecakapan nyata (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji pada waktu sekarang juga, karena prestasi itu merupakan hasil usaha dalam hal tertentu yang telah dialami olehnya. (Abin Syamsuddin Makmun, 1983:43)

Setiap pembelajaran pasti bertujuan untuk memperoleh hasil (prestasi) yang memuaskan, untuk mencapainya akan sangat bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Nana Sudjana (1989:39) adalah sebagai berikut:

“Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa sebesar 70% dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Slameto (1995: 54 - 60), ia berpendapat bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua golongan yaitu:

1. Faktor Intern yang dikelompokkan menjadi tiga faktor, yakni:
 - a. faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - b. faktor psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
 - c. faktor kelelahan.
2. Faktor Ekstern yang dikelompokkan menjadi tiga faktor yakni:

- a. faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, dan latar belakang kebudayaan.
- b. faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, dan tugas rumah.
- c. faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

a. Data Teoritik

Penulis memperoleh data tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini dari buku-buku kepustakaan.

b. Data Empirik

Penulis memperoleh datanya dari responden yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti, yaitu: Kepala sekolah, Kaur TU, guru dan siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1991:102), yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang penulis jadikan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MA Nurul Huda Munjul Pesantren, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, dari kelas I, kelas II dan kelas III, yang seluruhnya berjumlah 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 235 siswa.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *cluster sampling*, yaitu dengan cara menentukan tingkat kelas tertentu sebagai sampel penelitian (Sutisno Hadi, 1989:229). Dalam hal ini sampel kelas yang diambil adalah kelas II.1 (IPA) dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Secara persentase sampel tersebut adalah 13% dari jumlah total siswa MA Nurul Huda Munjul Pesantren.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Studi kepustakaan

Penulis mengumpulkan data yang sifatnya teoritis dari buku-buku, dokumen-dokumen, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

c. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru bidang studi Fiqih, Kaur TU dan siswa MA Nurul Huda Munjul Pesantren.

d. Dokumentasi

Penulis mengadakan pencatatan data tentang keadaan guru, TU, siswa dan sarana di MA Nurul Huda Munjul Pesantren.

e. Eksperimen

Penulis secara langsung melakukan uji coba dengan menerapkan metode tanya jawab dan metode latihan pada pembelajaran bidang studi Fiqih di MA Nurul Huda Munjul Pesantren.

f. Tes

Penulis mengadakan tes essay yang diberikan pada sampel penelitian setelah eksperimen penerapan metode tanya jawab dan metode latihan pada pembelajaran bidang studi Fiqih, sesuai dengan bahan/materi yang disampaikan pada siswa kelas II.1 di MA Nurul Huda Munjul Pesantren

4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menerapkan langkah-langkah analisis data melalui urutan kegiatan sebagai berikut:

a. Analisa Parsial

Analisa ini bertujuan untuk mengukur kriteria penerapan metode tanya jawab dan penerapan metode latihan pada bidang studi Fiqih dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel pensekoran untuk nilai prestasi belajar siswa hasil eksperimen dari penerapan metode tanya jawab dan metode latihan.
- 2) Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing nilai prestasi belajar siswa hasil tes pada eksperimen penerapan metode tanya jawab dan metode latihan dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \text{ (Anas Sudijono, 2001:76)}$$

Keterangan:

M_x = *Mean* (rata-rata) yang dicari

$\sum X$ = Jumlah total sekor/nilai

N = Banyaknya responden (*Number of Cases*)

Menarik kesimpulan kualitatif masing-masing kategori untuk penerapan metode tanya jawab dan penerapan metode latihan dengan jalan nilai rata-rata yang telah diperoleh dengan rumus di atas, kita konsultasikan pada kriteria nilai yang umum terdapat pada Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar, yaitu sebagai berikut:

10	= Istimewa	5	= Hampir cukup
9	= Baik sekali	4	= Kurang
8	= Baik	3	= Kurang sekali
7	= Lebih dari cukup	2	= Buruk
6	= Cukup	1	= Buruk sekali

b. Analisa Perbandingan

Karena masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan perbandingan antara dua sampel kecil yang saling berhubungan, maka rumus yang dipergunakan adalah rumus test “t”, rumus tersebut adalah:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}} \text{ (Anas Sudijono, 2001:297)}$$

Keterangan:

t_0 = Derajat perbedaan Mean dua sampel yang sedang diteliti

M_D = *Mean of Difference* = Nilai rata-rata hitung dari beda atau selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$ = jumlah beda/selisih antara skor variabel I (X) dan skor variabel II (Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

N = *Number of cases* = jumlah subjek yang kita teliti.

SE_{M_D} = *Standard Error* (standar kesesatan) dari *Mean of difference* yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

SD_D = Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyelesaikan rumus

tersebut menurut Anas Sudijono (2001: 297-299) adalah sebagai berikut:

- 1). Mencari D (*Difference* = perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II, jika variabel I kita beri lambang X sedang variabel II kita beri lambang Y, maka: $D = X - Y$.
- 2). Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
perhatian: Dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus” itu diperhitungkan dalam penjumlahan).
- 3). Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- 4). Mengkuadratkan D, lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

- 5). Mencari Deviasi Standar dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

Catatan: $\sum D^2$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir (4), sedangkan $\sum D$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir (2) di atas.

- 6). Mencari *Standar Error Mean* Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{My} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- 7). Mencari *Standar Error* dari *Mean Difference*, yaitu SE_{M_D} , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

- 8). Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

- 9). Memberikan Interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:

- Merumuskan Hipotesa alternatifnya (H_a): “Ada/terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y”.
- Merumuskan Hipotesa nihil nya (H_0): “Tidak ada/tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y”.

- 10) Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesa tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada tabel nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$Df \text{ atau } db = N - 1$$

Dengan diperoleh df atau db tersebut maka dapat dicari harga t_t pada taraf signifikansi 5% atau 1% dengan ketentuan:

Jika: $t_0 = t_t$ maka H_0 ditolak

$t_0 > t_t$ maka H_0 ditolak

$t_0 < t_t$ maka H_0 diterima

- 11) Menarik kesimpulan hasil penelitian.